

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL *SNOWBALL THROWING* DI KELAS IV
SDN 19 PAINAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH :
SRI NOVIA ISYAH
NIM. 1200683**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
dengan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 19
Painan Selatan
Nama : Sri Novia Isyah
Nim : 1200683
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Juni 2017

Disetujui oleh :

Pembimbing I



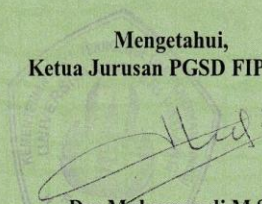
Dra. Hamimah, M.Pd
NIP.19621128 198803 2 001

Pembimbing II



Dra. Harni, M.Pd
NIP.19550529 198003 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP.19610609 198610 1 001

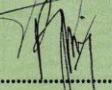
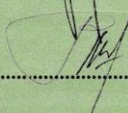
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 19
Painan Selatan**
Nama : Sri Novia Isyah
Nim : 1200683
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Juli 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hamimah, M.Pd	(..... )
2. Sekretaris	: Dra. Harni, M.Pd	(..... )
3. Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	(..... )
4. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	(..... )
5. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	(..... )

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Novia Isyah
NIM : 1200683
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
dengan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 19
Painan Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juli 2017
Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'METERAI TEMPEL', a unique alphanumeric code 'BCF22ADF72865731', the value '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'.

Sri Novia Isyah

ABSTRAK

Sri Novia Isyah,2017 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Snowball Throwing* Di Kelas IV SDN 19 Painan Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah karena guru masih kurang mewujudkan pembelajaran yang penuh dengan antusias dan keceriaan siswa dalam belajar. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 19 Painan Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian adalah proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN 19 Painan Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan a) perencanaan pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 80,35% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus 2 menjadi 92,86% dengan kualifikasi sangat baik, b) pelaksanaan pembelajaran IPS dari aspek guru pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 80,55% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus 2 menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik, pada aspek siswa siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 77,77% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus 2 menjadi 91,66% dengan kualifikasi sangat baik, c) hasil belajar siswa pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 72,31 dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus 2 menjadi 87,87 dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian, model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 19 Painan Selatan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Snowball Throwing* Di Kelas IV SDN 19 Painan Selatan”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I Air Tawar yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku dosen penguji II, dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Enida Syofnir, S.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Neni Dranita, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 19 Painan Selatan yang sudah memberikan izin penelitian dan masukan kepada peneliti.
7. Ayahanda tercinta Syahrul dan ibunda tercinta Izarni, serta kakak (Wiki Lofandri, S.Pd, Suci Indah Syahputri, S.Kom, Rafi Lovebri, dan Putri), dan adik (Husnul Fauzan) yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi R 11 AT sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua rekan-rekan yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi ini dan selalu mendo'akan serta memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Juni 2017

Penulis

Sri Novia Isyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR LAMPIRAN viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR BAGAN..... xi

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah..... 1

B.Rumusan Masalah 7

C.Tujuan Penelitian..... 8

D.Manfaat Penelitian..... 8

BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar 10

b. Jenis-jenis Hasil Belajar 10

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS 11

b. Tujuan IPS 12

c. Ruang Lingkup IPS	13
3. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	
a. Pengertian Model <i>Snowball Throwing</i>	13
b. Kelebihan Model <i>Snowball Throwing</i>	15
c. Langkah-langkah Model <i>Snowball Throwing</i>	16
4. Rencana Pembelajaran IPS di SD	
a. Pengertian RPP	18
b. Tujuan RPP	18
c. Komponen RPP	19
5. Pelaksanaan Model <i>Snowball Throwing</i> dalam	
pembelajaran IPS di SD	20
B. Kerangka Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu Penelitian	26

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian	27
b. Jenis Penelitian	28

2. Alur Penelitian	29
--------------------------	----

3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan.....	32
b. Pelaksanaan	32
c. Pengamatan	33
d. Refleksi.....	34
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitan.....	34
2. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrumen Penelitian.....	36
E. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus 1	
a. Pertemuan 1	
1) Perencanaan	40
2) Pelaksanaan.....	42
3) Pengamatan	49
4) Refleksi	63
b. Pertemuan 2	
1) Perencanaan	67
2) Pelaksanaan.....	68

3) Pengamatan	74
4) Refleksi	88
2. Siklus 2	
a. Perencanaan	90
b. Pelaksanaan	91
c. Pengamatan.....	98
d. Refleksi	110
B. Pembahasan Hasil	
1. Perencanaan.....	111
2. Pelaksanaan	113
3. Hasil Belajar	116

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	119
B. Saran.....	120

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus 1 Pertemuan 1	123
Lampiran 2 Hasil Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan 1	137
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus 1 Pertemuan 1	140
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	145
Lampiran 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan 1	150
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 1 Pertemuan 1	153
Lampiran 7. RPP siklus 1 pertemuan 2.....	156
Lampiran 8. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	171
Lampiran 9. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus 1	174
Lampiran 10. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 2.....	175
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan 2	180
Lampiran 12. Rekapitulasi Pengamatan Guru dan Sisiwa pada Siklus 1	185
Lampiran 13. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan 2.....	187
Lampiran 14. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 1 Pertemuan 2	189
Lampiran 15. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1.....	191
Lampiran 16. RPP siklus 2.....	192
Lampiran 17. Hasil Pengamatan RPP Siklus 2	207
Lampiran 18. Hasil Pengamatan Guru Siklus 2	210
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Siswa Siklus 2.....	215
Lampiran 20. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 2	220
Lampiran 21. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 2	222

Lampiran 22. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 dan 2	225
Lampiran 23. Dokumentasi Pembelajaran IPS Dengan Model <i>Snowball Throwing</i>	226
Lampiran 24. Surat Permohonan Izin dan Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	231
Lampiran 25. Surat Balasan dari SD tempat penelitian	232

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester Siswa	6
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1	62
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2	87
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2	109

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori	25
Bagan 3.1. Alur Penelitian	31

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. IPS mempelajari tentang isu-isu kehidupan sosial yang ada di masyarakat. Menurut Nana (2007:4), “IPS adalah kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia”. Mata pelajaran IPS lebih ditekankan pada konsep ilmu-ilmu sosial dan kenyataan kehidupan masyarakat yang sangat berguna bagi siswa untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006:575) yaitu:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, fSejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar diarahkan agar siswa dapat menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam pembelajaran mata pelajaran IPS juga terdapat tujuan secara nasional. Depdiknas (2006:575) menjelaskan secara terperinci bahwa tujuan pembelajaran IPS sebagai berikut:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi,

bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS, guru harus menciptakan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif serta siswa senang dalam menerima pembelajaran. Selain itu, hal tersebut harus didukung oleh suasana pembelajaran yang kondusif karena suasana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar seharusnya dapat mencapai tujuan pembelajaran IPS sebagaimana yang diharapkan di atas, maka sebaiknya dalam pembelajaran IPS guru harus merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang disenangi dan bermakna bagi siswa, hendaknya guru juga menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model yang inovatif dalam pembelajaran.

Selain itu siswa juga diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar serta mengembangkan potensi pengetahuan yang dimiliki siswa, sehingga dapat membantu siswa mengatasi permasalahan dalam kehidupan sosial. Dalam pembelajaran IPS siswa juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dan menumbuhkan kreatifitas belajar, sehingga siswa dapat menyelesaikan suatu masalah dengan baik.

Agar terwujudnya pembelajaran IPS di atas, maka pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat

membangkitkan minat dan perhatian siswa, memotivasi, melibatkan siswa secara aktif serta dapat meningkatkan perkembangan intelektual siswa.

Dalam pembelajaran IPS idealnya: (1) Guru merencanakan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP), dimana kegiatan pembelajaran yang disusun guru harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada proses belajar mengajar. (2) Guru hendaknya membuat pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran berpusat pada siswa yang menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran. (3) Guru melakukan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, sehingga membuat siswa aktif dan bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajarinya. (4) Guru seharusnya dapat membimbing siswa untuk mengumpulkan suatu informasi yang nyata baik secara individu maupun kelompok (5) Guru hendaknya dapat membimbing siswa untuk mengembangkan dan menyajikan materi dalam berkelompok. (6) Guru seharusnya menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna dan menyenangkan bagi siswa. (7) Harus adanya komunikasi multi arah, seperti tanya jawab, diskusi, atau menggunakan model pembelajaran yang lebih interaktif. (8) Serta guru harus mampu memotivasi peserta didik yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Sehingga melahirkan interaksi guru dengan siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN 19 Painan Selatan pada tanggal 23 Agustus 2016 dan 30 Agustus 2016

dalam pembelajaran IPS, peneliti menemukan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih rendah, peneliti juga menemukan permasalahan dari aspek guru diantaranya: 1) Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru belum menggunakan model *Snowball Throwing*. 2) Guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran IPS. 3) Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru sangat jarang menerapkan pola kegiatan belajar kelompok yang dapat memancing kerjasama dan kemampuan pemecahan masalah siswa. 4) Guru masih kurang mampu memancing siswa secara pribadi dalam membuat pertanyaan. 5) Guru masih kurang mewujudkan pembelajaran yang penuh dengan antusias dan keceriaan siswa dalam belajar. Dan 6) guru kurang membawa siswa dalam belajar sambil bermain.

Hal ini tentu berdampak terhadap siswa berupa 1) Pada proses pembelajaran siswa masih bersifat pasif. Hal ini terbukti ketika guru memberikan pertanyaan siswa banyak yang tidak merespon pertanyaan tersebut. 2) Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih tergolong rendah. 3) Siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah tidak dapat mengutarakan pertanyaan didepan teman-temannya. 4) siswa merasa bosan dan jenuh mengikuti proses pembelajaran. 5) motivasi dan minat belajar siswa kurang sehingga dikelas siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran.

Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan di atas, siswa belum terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran, siswa kurang mandiri dalam pembelajaran, siswa kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran, dan pembelajaran hanya bersifat individual, pembelajaran

menjadi kurang bermakna dan siswa jenuh dalam proses pembelajaran serta menyebabkan nilai anak-anak tersebut di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Hal ini dapat dilihat pada lampiran sebagai berikut:

Tabel 1.1: Daftar Nilai Semester I Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 19 Painan Selatan Tahun ajaran 2016/2017

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	FI	70	50	-	✓
2.	HPJ	70	50	-	✓
3.	NF	70	50	-	✓
4.	NK	70	45	-	✓
5.	OFR	70	50	-	✓
6.	AY	70	75	✓	-
7.	DT	70	65	-	✓
8.	DSY	70	45	-	✓
9.	FMA	70	80	✓	-
10.	FF	70	60	-	✓
11.	GS	70	40	-	✓
12.	HMA	70	70	✓	-
13.	ISA	70	80	✓	-
14.	IRY	70	60	-	-
15.	KRR	70	45	-	✓
16.	MFA	70	70	✓	-
17.	RLA	70	75	✓	-
18.	ZVA	70	50	-	✓
19.	OH	70	70	✓	-
20.	BSPP	70	50	-	✓
Jumlah		1180		7	13
Rata-rata		59		35%	65%

Sumber Data: Daftar Sekunder Siswa Kelas IV SDN 19 Painan Selatan

Berdasarkan data di atas hasil belajar IPS siswa tidak mencapai angka kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Dari 20 siswa hanya 7 orang (35%) siswa yang tuntas dan masih 13 orang (65%) siswa lagi yang belum tuntas.

Untuk mengatasi permasalahan diatas cara yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Menurut Ngalimun (2012:28), “model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang logis”.

Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* merupakan tipe model pembelajaran yang mempunyai prinsip terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Menurut Istarani (2012:92) “Inti dari model pembelajaran *Snowball Throwing* menjelaskan pada ketua kelompok ,ketua kelompok menjelaskan pada anggotanya, masing-masing anggota kelompok membuat pertanyaan yang ditulis dalam dalam kertas berbentuk bola, lalu bola tersebut dilempar pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam bola tersebut. Menurut Aris (2014:174) “Melalui penerapan model *snowball throwing* ini, siswa dapat menyampaikan pernyataan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN19 Painan Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah ini secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan model *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 19 Painan Selatan?”. Secara khusus rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 19 Painan Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 19 Painan Selatan?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 19 Painan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 19 Painan Selatan. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 19 Painan Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Snowball Throwing* di kelas IV SDN19 Painan Selatan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 19 Painan Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, baik untuk peneliti, guru, maupun kepala sekolah.

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di SD, khususnya bagi pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 19 Painan Selatan. Adapun manfaatnya secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai model *Snowball Throwing*. Disamping itu sebagai prasyarat untuk menyelesaikan program S1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Bagi guru, menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan dalam membimbing guru untuk menggunakan *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan selama pembelajaran.

Menurut Agus (2012:5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Selanjutnya menurut pendapat Abdurrahman (dalam Asep dan Abdul, 2012:14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Hal ini dipertegas oleh Rusman (2015:67) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan belajar, perubahan sikap dan pola perbuatan siswa serta ketrampilan siswa yang di peroleh setelah kegiatan belajar. Dengan adanya hasil belajar siswa guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran.

b. Jenis - Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dalam proses pembelajaran tidak hanya mencakup pengetahuan saja akan tetapi juga mencakup keterampilan motorik dan sikap siswa. Menurut Gagne (dalam Agus 2012:5) membagi lima hasil

belajar yaitu: “(1) Informasi Verbal, (2) keterampilan Intelektual, (3) Strategi kognitif, (4) keterampilan motorik, (5) Sikap”.

Selanjutnya menurut pendapat Bloom (dalam Rusman, 2015:68): “(1) Domain kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir, (2) Domain afektif; berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai, (3) Domain Psikomotor; berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang membahas peristiwa-peristiwa manusia dan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan bermasyarakat serta lingkungannya. Menurut Isjoni (2007:21) “IPS ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya”. Selain itu Ahmad (2013:137) juga mengatakan bahwa “IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu social dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia serta menganalisis gejala dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa. Menurut Ahmad (2013:145) tujuan dari pembelajaran IPS sebagai berikut: “Tujuan pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari baik yang mengatasi dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat”.

Selain itu Etin (2011:15) juga mengemukakan, “Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menerangkan bahwa tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

- (1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,(2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,

(3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Jadi dapat disimpulkan tujuan IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap situasi dan kondisi di lingkungan masyarakat serta meningkatkan kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Depdiknas (2006:575) “Ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi aspek-aspek berikut: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, dan (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Selanjutnya Sapriya (2009:5) juga mengemukakan “Ruang lingkup IPS meliputi hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Jadi dapat disimpulkan ruang lingkup IPS meliputi hubungan antara manusia dari berbagai aspek kehidupan sebagai anggota masyarakat.

3. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* merupakan model pembelajar yang mempunyai prinsip terjadinya saling sharing pengetahuan dan

pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan. Sebagaimana yang diungkapkan Aris (2014:174) “Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan”.

Selanjutnya menurut Istarani (2012:92) “Model pembelajaran *snowball throwing* menjelaskan pada ketua kelompok, ketua kelompok menjelaskan pada anggotanya, masing-masing anggota membuat pertanyaan yang dimasukkan dalam bola, lalu bola tersebut dilempar pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam bola tersebut”.

Pernyataan di atas senada dengan yang dikemukakan oleh Taufina (2012:160) “*Snowball throwing* dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang membagi murid

dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

b. Kelebihan Model Snowball Throwing

Kelebihan model *Snowball Throwing* adalah melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, membangkitkan motivasi belajar, dan menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan. Menurut Taufina (2012:161) “Kelebihan model pembelajaran ini adalah melatih kesiapan peserta didik dan saling memberikan pengetahuan”.

Kelebihan model *snowball throwing* menurut Aris (2014:176) adalah:

- (1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- (2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- (3) membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa”.

Selanjutnya kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* menurut Istarani (2012:92) sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang memberikan tugas kepada teman-temannya.
- (2) Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya.
- (3) Menumbuhkan kreatifitas belajar siswa karena membuat bola

sebagaimana yang diinginkannya. (4) Belajar lebih hidup karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *snowball throwing* adalah menjadikan suasana belajar mengajar akan lebih menarik karena siswa ikut aktif dalam belajar, siswa terlatih untuk belajar mandiri karena masing-masing siswa membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari temannya, dan membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.

c. Langkah-langkah Model *Snowball Throwing*

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* secara umum hampir sama dengan model pembelajaran *cooperative* lainnya, namun yang membedakan adalah pelaksanaannya yang masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari teman lainnya. Adapun Aris (2014:175) menjelaskan bahwa langkah-langkah model *Snowball Throwing* yaitu sebagai berikut: “Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Fase 2: Menyajikan informasi. Fase 3: Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar. Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Fase 5: Evaluasi. Fase 6: Memberi penilaian/penghargaan”.

Adapun Istarani (2012:92) mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran model *snowball throwing* adalah:

(1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. (2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. (3) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. (4) Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (5) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik kepeserta didik yang lain selama ± 15 menit. (6) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. (7) Penutup.

Selanjutnya secara lebih rinci langkah-langkah pembelajaran dengan model *snowball throwing* dikemukakan oleh Yatim (2012:276) menyebutkan langkah-langkah Snowball Throwing yaitu sebagai berikut:

1)Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. 2)Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi. 3)Masing—masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 4)Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5)Kemudian kertas tersebut di buat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih ± 15 menit. 6)Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. 7)Evaluasi. 8)Penutup.

Dari beberapa langkah-langkah model *Snowball Throwing* yang dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah menurut Yatim (2012:276) dengan beberapa alasan yaitu langkah-langkah menurut Istarani lebih dijelaskan secara terperinci

sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran IPS.

4. Rencana Pembelajaran IPS di SD

a. Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sebelum melakukan proses pembelajaran. Menurut Masnur (2009:53), “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas”.

Selanjutnya menurut Mulyasa (2009:153), “RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pengertian RPP adalah suatu rancangan pembelajaran jangka pendek pada mata pelajaran yang disusun sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran.

b. Tujuan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh guru sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2009:492) tujuan RPP adalah:

- 1) Memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan,
- 2) Memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan,
- 3) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran,
- 4) Melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai

acuan kerja yang logis dan sistematis, 5) Disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

Selanjutnya menurut Kunandar (2011:264), “Tujuan RPP adalah (1) Untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, (2) Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdayaguna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan tujuan RPP adalah sebagai pedoman bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditetapkan, serta meningkatkan hasil proses belajar mengajar.

c. Komponen-komponen RPP

RPP merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Masnur (2009:53), “Komponen-komponen dalam RPP yaitu: 1) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, 2) Tujuan pembelajaran, 3) Materi pembelajaran, 4) Pendekatan dan metode pembelajaran, 5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 6) Alat dan sumber belajar, 7) Evaluasi pembelajaran”.

Selanjutnya menurut Kunandar (2011:265), “Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian

kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan komponen-komponen RPP adalah identitas sekolah, identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

5. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran IPS di SD

Salah satu materi pelajaran IPS di kelas IV SD yang cocok menggunakan model *Snowball Throwing* dalam pembelajarannya adalah KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Untuk melaksanakan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS pada materi Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam pembelajaran IPS langkah-langkah yang harus dilaksanakan menurut Yatim(2012:276) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.

Pada langkah ini, Guru menyampaikan tujuan dalam pembelajaran yang akan diajarkan seperti materi mengenal teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Menjelaskan logistik yang diperlukan dalam pembelajaran, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.

2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

Pada langkah ini guru memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *Snowball Throwing*. Guru juga membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri 5 orang siswa, serta memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi.

3. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

Pada langkah ini guru meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok.

4. Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Pada langkah ini guru memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan setiap anggota kelompok menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh ketua kelompok.

5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik kepeserta didik yang lain selama ± 15 menit.

Pada langkah ini guru meminta peserta didik untuk membuat kertas yang berisi pertanyaan tersebut menjadi sebuah bola kemudian dilempar dari satu peserta didik kepeserta didik lainnya selama ± 15 menit.

6. Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Pada langkah ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.

7. Evaluasi

Pada langkah ini guru memberikan soal-soal dan membahas soal tersebut bersama siswa.

8. Penutup

Pada langkah ini guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pelajaran bersama siswa.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* SDN 19 Painan Selatan. Kerangka teori merupakan tentang kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Penggunaan model *Snowball Throwing* merupakan salah satu model yang tepat untuk menjadikan peserta didik lebih aktif didalam proses pembelajaran serta membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Semakin aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta didukung suasana belajar yang menyenangkan maka pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran akan semakin bertambah pula. Jika pemahaman peserta didik bertambah, maka hasil belajar juga akan meningkat.

Agar penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap berikut:

1. Perencanaan

Pada perencanaan ini guru melakukan:

- a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran
- b) Menyiapkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. (gambar produksi jaman dahulu dan jaman sekarang).

c) Menyusun deskriptor, dan kriteria penilaian

d) Menyusun lembar pengamatan.

2. Pelaksanaan

Pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dilaksanakan dengan langkah-langkah menurut Yatim (2012:276):

1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi. 3) Masing—masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5) Kemudian kertas tersebut di buat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih ± 5 menit. 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. 7) Evaluasi. 8) Penutup.

3. Penilaian

Pada tahap ini dilakuan penilaian, yaitu:

a. Lembar pengamatan:

1) Aspek Guru

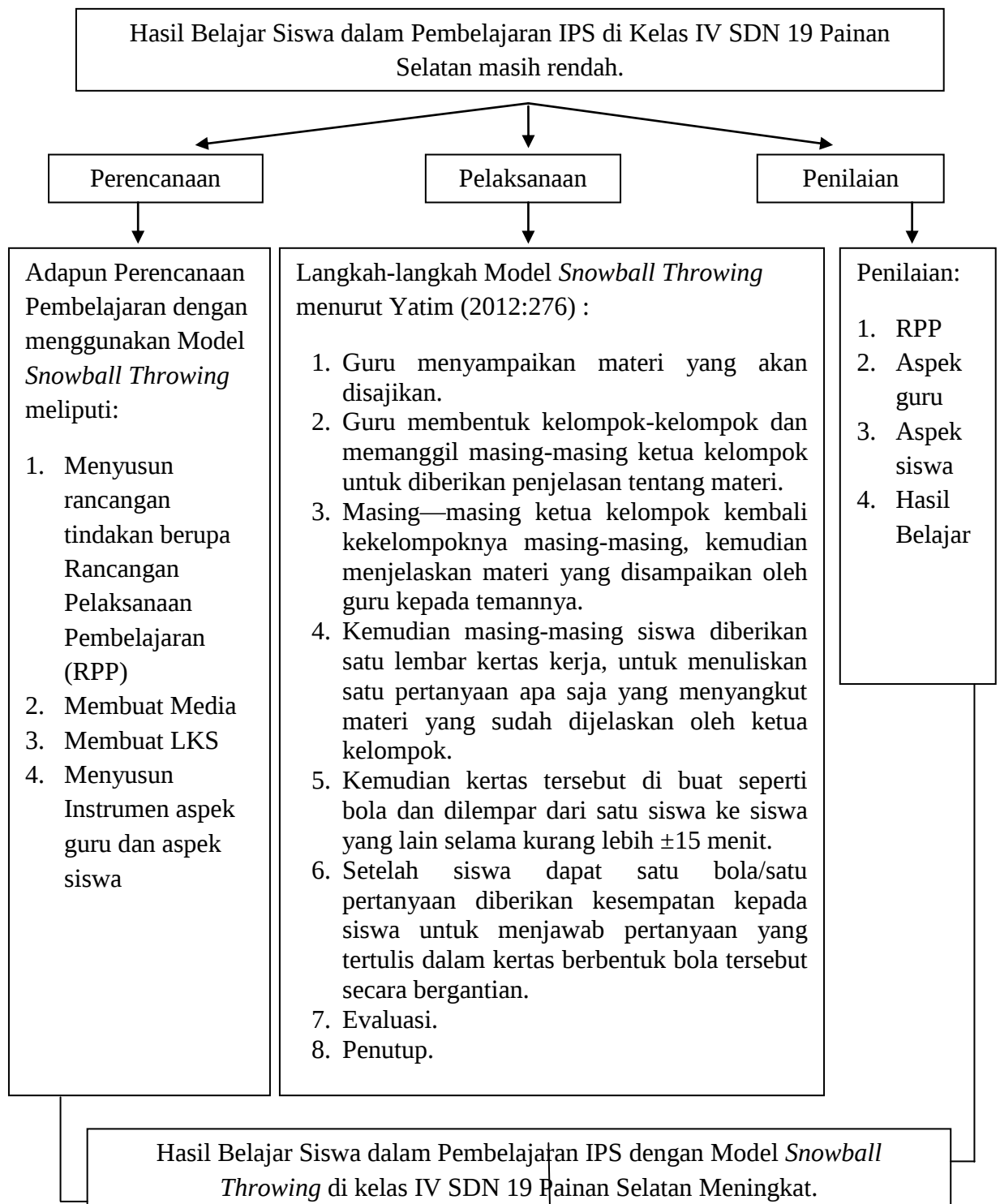
2) Aspek Siswa

b. Hasil belajar siswa:

1) Kognitif

2) Afektif

Bagan 2.1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 19 Painan Selatan dengan model *Snowball Throwing* dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model *Snowball Throwing*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 19 Painan Selatan. Pengamatan RPP pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 80,35% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus 2 diperoleh 92,86% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Snowball Throwing* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Snowball Throwing* pada siklus 1 adalah 80,55% dengan kualifikasi baik pada aspek guru dan 77,77% dengan kualifikasi baik pada aspek siswa. Kemudian pada siklus 2 perolehan nilai adalah 94,44% dengan kualifikasi sangat baik pada aspek guru dan 91,66% dengan kualifikasi sangat baik pada aspek siswa.
3. Penggunaan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 19 Painan Selatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus 2 lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus 1 yaitu 72,31 dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 87,87 dengan

kualifikasi sangat baik. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus 1 juga sudah mengalami peningkatan pada siklus 2 dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan model *Snowball Throwing* guru hendaknya menyesuaikan tujuan pembelajaran IPS dengan langkah pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Snowball Throwing* guru hendaknya memilih materi yang tepat, memahami langkah-langkah model *Snowball Throwing* dan melaksanakannya sesuai dengan langkah-langkah model *Snowball Throwing*.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS guru hendaknya menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif, salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model *Snowball Throwing*.

DAFTAR RUJUKAN

- A Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Afifudin dan Beni Ahmad.S. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asep Jihad. dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Etin Solihatin. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning: Pendekatan IPS di Pendidikan Dasar*. Pekanbaru: Falah Production.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Masnur Muslich. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Persindo
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori/Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Press
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Taufina Taufik. dkk. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Yatim, Riyanto. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana